BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini membahas hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu pendekatan dan desain penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, instrumen-instrumen penelitian, tahapan penelitian dan rancangan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule.*

A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan mengidentifikasi efektivitas program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017. Metode yang digunakan adalah eksperimen kuasi karena memungkinkan untuk tidak mengontrol keseluruhan perilaku belajar efektif dan program modifikasi perilaku. Perilaku belajar siswa ditentukan oleh banyak variabel, maka metode penelitian eksperimen kuasi sangat mendukung penelitian terhadap perilaku siswa sebab peneliti juga dapat mengabaikan variabel-variabel penelitian yang kurang relevan (Sugiono, 2010; Creswel, 2012).

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*, yaitu desain yang biasanya dipakai pada eksperimen menggunakan kelas-kelas yang sudah ada sebagai kelompoknya. Kelas-kelas tersebut dipilih melalui profil perilaku belajar efektif yang sama karakteristiknya. Kelas kontrol dan kelas eksperimen diberi pretest, kernudian diberikan perlakuan (*treatment*) program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* untuk rneningkatkan perilaku belajar efektif pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan konvensional, dan selanjutnya diberikan *posttest* (Creswell, 2012).

Tabel 3.1
Pretest-Posttest Control Group Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	Y	O4

(Creswell, 2012)

Keterangan:

0_1 : *pretest* pada kelompok eksperimen
0_2 : *posttest* pada kelompok eksperimen
0_3 : *pretest* pada kelompok kontro l
0_4 : *posttest* pada kelompok kontrol
X : *treatment* dengan Program Modifikasi Perilaku
Y : *treatment* tanpa Program Modifikasi Perilaku

B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Asrama Putri Darul Hikam International School. Hasil studi pendahuluan menunjukkan adanya siswa yang memiliki perilaku belajar tidak efektif di asrama ini. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putri Darul Hikam International School tahun ajaran 2016/2017 yang berusia 12-15 tahun (remaja awal). Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 48 siswa yang tinggal di Asrama Putri Darul Hikam International School. Penarikan sampel penelitian ini adalah menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di Asrama Putri Darul Hikam International School tahun ajaran 2016/2017 yang teridentifikasi memiliki perilaku belajar tidak efektif. Adapun langkah untuk menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu melakukan observasi awal di asrma maupun sekolah Darul Hikam International School dan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta para wali kelas dan guru BK serta melakukan tes untuk mengetahui siapakah siswa yang memiliki perilaku belajar tidak efektik. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak lima siswa pada kelompok kontrol dan sebanyak lima siswa pada kelompok eksperimen

C. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

a. Dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai variabel bebas (X) adalah program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule*.

b. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perilaku belajar efektif.

2. Definisi Konseptual Variabel

Secara konseptual, variabel-variabel dalam penelitian ini dijelaskan dalam paparan berikut ini.

a. Modifikasi Perilaku dengan *Fixed Interval Schedule* (FI)

Modifikasi perilaku adalah tindakan yang bertujuan mengubah perilaku. Martin dan Pear (2015) mengatakan bahwa modifikasi perilaku merupakan aplikasi sistematis mengenai prinsip-prinsip dan teknik-teknik pembelajaran untuk menilai dan memperbaiki perilaku yang terlihat maupun tidak terlihat demi meningkatkan fungsi perilaku sehari-hari individu. *Fixed interval schedule* (FI) adalah jadwal pemberian *positive reinforcement* yang mengikuti perilaku target saat perilaku tersebut pertama kali muncul pada interval waktu tertentu (Miltenberger, 2008; Martin dan Pear, 2015).

b. Perilaku Belajar Efektif

Belajar efektif berfokus pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan dan lebih menekankan pada internalisasi tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa (Mulyasa, 2003). Belajar efektif mencakup empat aspek, yaitu aktivitas belajar, motivasi belajar, *self-regulated learning* (SRL), dan s*elf-directed learning* (SDL).

1) Aktivitas Belajar

Diedrich (dalam Nasution, 2000; Hamalik, 2008); dan Sardiman, 2011) mengemukakan bahwa macam-macam aktivitas belajar adalah: a) *Visual activities*, seperti membaca, mem perhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, mengamati pekerjaan orang lain dan sebagai nya; b) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengemukakan pendapat, mengadakan *interview*, diskusi, interupsi dan sebagainya; c) *Listening activities*, seperti mendengar kan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato dan sebagainya; d) *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, tes, angket, menyalin dan

sebagainya; e) *Drawing activities*, seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram, pola dan sebagainya; f) *Motor activities,* seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model, mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang dan sebagainya; g) *Mental activities*, seperti menanggap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil ke putusan dan sebagainya; h) *Emosional activities*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, berani, tenang, gugup dan sebagainya.

2) Motivasi Belajar

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Menurut Fathurohman dan Sutikno (2009) seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar dapat pula dipahami sebagai kekuatan mental berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita yang mendorong terjadinya belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman (Iskandar, 2009; Dimyati dan Mudjiono, 2006).

3) Self-Regulated Learning

Self-regulated learning (SRL) dapat dikatakan sebagai kemampuan siswa secara sistematik mengarahkan perilaku dan kognisinya dengan cara memberi perhatian pada instruksi tugas tugas, melakukan proses dan mengintegrasikan pengetahuan, mengulang-ulang informasi untuk diingat serta mengembangkan dan memelihara keyakinan positif tentang kemampuan belajar dan mampu mengevaluasi hasil belajarnya (Zimmerman dalam Woolfolk, 2004).

4) Self-Directed Learning

Self-directed learning (SDL) menurut Knowles (1975) adalah proses saat pelajar mengambil inisiatif dalam menentukan kebutuhan belajarnya, merencanakan tujuan, mengidentifikasi sumber, mengevaluasi

hasil belajar. Siswa dengan SDL menyadari kebutuhan dalam belajar, mengatur tujuan pribadi, membuat keputusan pada sumber dan strategi belajar dan menilai hasil belajar.

3. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini akan dipaparkan definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

a. Modifikasi Perilaku dengan *Fixed Interval Schedule*

Modifikasi perilaku dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai sebuah program yang dirancang dengan tujuan mengubah perilaku belajar tidak efektif menjadi perilaku belajar efektif. Modifikasi perilaku yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penguat positif (*positive reinforcement*), artinya penguatan diberikan setelah perilaku yang diinginkan muncul. Dalam jadwal *fixed interval* (FI), sebuah penguat muncul pada respon pertama dalam interval waktu tertentu. *Fixed interval schedule* (FI) dalam penelitian ini dapat dioperasionalkan sebaga sebuah jadwal penguatan di mana siswa ditugaskan untuk membuat laporan belajar dalam waktu yang telah ditentukan intervalnya.

b. Perilaku Belajar Efektif

1) Aktivitas Belajar

Definisi operasional untuk aktivitas belajar pada penelitian ini adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa meliputi aktivitas visual, aktivitas oral, aktivitas mendengarkan, menulis, menggambar, aktivitas motorik, aktivitas mental dan emosional secara efektif.

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai dorongan untuk belajar yang berasal dari faktor internal dan eksternal. Motivasi intrinsik meliputi keinginan untuk mencapai hasil belajar, dorongan dan kebutuhan belajar, serta harapan dancita-cita masa depan. Sedangkan motivasi ekstrinsik meliputi kegiatan dan penghargaan dalam belajar.

3) *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning (SRL) dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa dalam mengevaluasi diri (*self-evaluation*), merancang tujuan dan perencanaan (*goal-setting and planning*), mencari informasi (*seeking information*), menyusun lingkungan belajar (*environmental structuring*), konsekuensi diri (*self-consequating*), berlatih dan menghafal (*rehearsing and memorizing*), meninjau kembali catatan (*reviewing records*).

4) *Self-Directed Learning*

Self-directed learning (SDL) dalam penelitian ini dioperasionalkan sebagai kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri. Siswa yang memiliki kemampuan dan keterampilan SDL ditandai dengan aktivitasnya dalam merencanakan pembelajaran (*planning*), memantau (*monitoring*) dan mengevaluasi (*evaluating)* secara mandiri.

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan data primer yang diambil dari alat ukur berupa kuesioner, yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2007). Tipe kuesioner yang digunakan adalah *Self-Administrated Questionnaire*, yaitu kuesioner yang diisi sendiri oleh responden. Untuk mendukung data primer, peneliti jungga menggunakan observasi dan wawancara.

1. Kuisioner

Item pernyataan dalam kuisioner ini dikembangkan untuk mengukur tingkat perilaku belajar efektif siswa. Pengetahuan tentang tingkat perilaku belajar efektif akan menguntungkan pelajar dan peneliti. Pertama, siswa menanggapi item kuisioner tidak hanya akan mengungkapkan tingkat perilaku belajar efektif mereka sendiri, tetapi juga akan memiliki kesempatan untuk mengembangkan wawasan dan pemahaman yang lebih baik mengenai konsep

belajar efektif mandiri yang sangat penting untuk mengembangkan perilaku belajar dan meningkatkan hasil belajar. Kedua, bagi peneliti, setelah mengidentifikasi tingkat perilaku belajar efektif siswa, akan lebih mudah untuk merancang program modifikasi perilaku berdasarkan kebutuhan dari masing-masing individu siswa. Instrumen penelitian ini berisi butir-butir pernyataan yang mencakup empat aspek perilaku belajar efektif yaitu:

a. Aktivitas belajar, berisi pernyataan-pernyataan tentang kegiatan-kegiatan belajar siswa yaitu *visual activities*, *oral activities*, *listening activities*, *writing activities*, *drawing activities*, *motor activities*, *mental activities*, dan *emosional activities*.
b. Motivasi belajar, berisi pernyataan tentang pendorong siswa dalam belajar yang meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik.
c. *Self-regulated learning*, berisi pernyataan mengenai perilaku siswa dalam mengatur dan mengelola pembelajarannya.
d. *Self-directed learning*, berisi pernyataan mengenai kemampuan siswa dalam merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi pembelajarannya secara mandiri.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen penelitian kuisioner perilaku belajar efektif siswa:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

ASPEK	SUB ASPEK	INDIKATOR	No. Item	∑
Aktivitas Belajar	*Visual Activities*	Membaca dan memerhatikan	1,2,3	3
	Oral Activities	Mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi secara aktif	4,5,6	3
	Listening Activities	Mendengarkan penjelasan dari guru	7,8	2
	Writing Activities	Mencatat dan merangkum	9,10, 11	3
	Drawing Activities	Membuat grafk atau peta dan merancang peta konsep pembelajaran	12,13	2
	Motor Activities	Melakukan percobaan dan membuat prakarya	14,15	2

	Mental Activities	Menghafal dan mengerjakan latihan soal	16, 17	2
	Emotional Activities	Memiliki rasa ingin tahu dan menghubungkan pembelajaran dengan pengalaman atau kegiatan sehari-hari	18,19	2
Motivasi belajar	Motivasi intrinsik	Keinginan untuk mencapai hasil belajar	20,21	2
		Dorongan dan Kebutuhan Belajar	22,23, 27	3
		Harapan dan cita-cita masa depan	24,25, 26	3
	Motivasi ekstrinsik	Kegiatan yang menarik dalam belajar	28	1
		Penghargaan dalam belajar	29,30, 31	3
Self-Regulated Learning	*Self-evaluation*	Siswa berinisiatif untuk melakukan evaluasi terhadap kualitas atau kemajuan	32,33	2
	Goal-setting & planning	Siswa membuat target-target dan rencana belajar untuk mencapai target tersebut	34,35, 36	3
	Seeking information	Mencari sumber belajar lebih banyak	37,38, 39	3
	Environmental structuring	Memilih dan mengatur tempat belajar agar proses belajar menjadi lebih efektif	40,41	2
	Self-consequating	Membayangkan *reward* atau *punishment* jika memeroleh kesuksesan atau kegagalan	42,43	2
	Rehearsing and memorizing	Berlatih dan menghafalkan materi	44,45, 46	3
	Reviewing records	Membaca ulang catatan dan melihat referensi ujian atau tes	47,48	2
Self-Directed Learning	*Planing*	Merencanakan kegiatan belajarnya secara mandiri	49,50, 51,52	4
	Monitoring	Memantau kegiatan belajarnya secara mandiri	53,54, 55	3
	Evaluating	Mengevaluasi dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang diperolehnya sendiri	56,57, 58,59, 60	5
			JUMLAH	60

Kuisioner disusun berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat sehingga menghasilkan item-item pernyataan dan kemungkinan jawabannya. Instrumen yang digunakan untuk mengukur respon siswa mengenai perilaku belajar efektif berupa kuisioner. Item pernyataan perilaku belajar disajikan dalam bentuk positif

dan menggunakan skala likert dengan rentang 5 dengan alternatif jawaban yaitu (5) selalu, (4) sering, (3) kadang-kadang, (2) jarang dan (1) tidak pernah.

Tabel 3.3
Kategori Perilaku Belajar Efektif

Rentang Nilai	Tingkat Belajar Efektif
60-140	Rendah
141-220	Sedang
221-300	Tinggi

2. Observasi

Lembar observasi yang digunakan pada program ini menggunakan *class list log* yang berisi daftar perilaku target mencakup aspek-aspek perilaku belajar efektif. Nilsen (1997, hlm 15) menjelaskan bahwa "*class list log is a method or format to record one or more short, specific pieces of information about each child present on that day".* Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa class list log adalah sebuah metode atau format untuk merekam satu atau lebih informasi pendek dan spesifik mengenai kehadiran siswa dalam suatu hari. Dalam penelitian ini, class list log digunakan untuk menilai perilaku belajar efektif siswa yang muncul sehingga dapat diketahui perkembangannya. Format lembar observasi terlampir.

3. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui kondisi perilaku belajar siswa dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai aspek-aspek perilaku belajar efektif yang dikembangkan oleh peneliti kepada siswa, guru, wali asrama, orang tua, dan pihak-pihak lain yang relevan hingga mendapat data yang mumpuni mengenai konsisi siswa.

E. Uji Kelayakan Instrumen

Sebelum digunakan dalam penelitian di Asrama Putri Darul Hikam International School, instrumen penelitian harus melalui pengujian kelayakan. Terdapat tiga tahap dalam menguji kelayakan instrumen, yaitu uji kelayakan

konstruksi, redaksi, dan konten, uji keterbacaan, dan uji validitas empirik yang termasuk uji validitas dan reliabilitas. Lebih lengkap mengenai uji kelayakan instrumen dapat dilihat pada paparan berikut.

1. Uji Kelayakan Konstruksi, Redaksi, dan Konten Kuisioner

Setiap item yang telah dirumuskan diuji melalui penimbangan (*judg ement*) oleh dua orang pakar, yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Pd. dan Dr. Nani M. Sugandhi, M.Pd. Setelah mendapatkan koreksi dan masukan dari penimbang, instrumen direvisi hingga layak untuk diujicobakan. Hasil penimbangan oleh dua pakar psikologi pendidikan menyatakan bahwa kuisioner pada penelitian ini mendapat revisi pada aspek tata bahasa agar tidak memiliki makna ganda dan membingungkan siswa dalam memilih alternatif jawaban. Tidak ada item yang dihapuskan karena berdasarkan catatan dari para penimbang, semua item dapat digunakan dalam penelitian setelah melalui proses perbaikan.

2. Uji Keterbacaan

Setelah dilakukan pengujian konstruksi, redaksi, dan konten, selanjutnya instrumen diujicobakan secara terbatas dengan memberikan kuisioner tersebut kepada siswa remaja di SMP Darul Hikam secara acak sebanyak 10 orang. Peneliti meminta kesepuluh siswa tersebut untuk menilai apakah bahasa dari item-item pernyataan dapat dipahami. Hasil yang diperoleh dari uji keterbacaan adalah siswa tidak mengalami kesulitan untuk memahami semua item pernyataan. Dengan demikian, jumlah butir pernyataan yang siap diuji validitas dan reliabilitasnya berjumlah 60 item sesuai dengan kisi-kisi instrumen.

3. Uji Validitas Empirik

Uji validitas empirik dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang layak dan sesuai untuk mengumpulkan data. Pada tahap ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan perangkat lunak Ms. Excel dan SPSS v22. Lebih lengkap mengenai uji validitas empirik dapat dilihat pada penjelasan berikut.

a) Uji Validitas Item

Validitas menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. Untuk menguji validitas item pernyataan, instrumen yang telah diuji keterbacaan kemudian

diberikan kepada 15 siswa SMP Darul Hikam secara acak. Uji validitas butir instrumen penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak Ms. Excel 2010 dan SPSS v22. Untuk menguji validitas item kuisioner, peneliti melakukan dua kali penghitungan agar mendapat data yang sesuai dengan menggunakan *corected item total correlation* melalui Ms. Excel 2010 dan Pearson Correlation melalui SPSS v22. Dari hasil pengolahan data, dapat diketahui bahwa nilai indeks validitas yang diukur melalui dua metode tersebut memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel pada n=15 yaitu 0,5140 sehingga dapat disimpulkan bahwa 60 item pernyataan pada instrumen valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian. (Hasil pengolahan data uji validitas secara lengkap dapat dilihat di lampiran).

b) Uji Reliabiltas

Uji reliabilitas bertujuan mengetahui sejauh mana data yang diperoleh melalui instrumen dapat dipercaya. Dengan demikian, uji reliabilitas adalah standar kepercayaan atau standar konsistensi skor yang diperoleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama pada kondisi yang berbeda. Rumus yang digunakan adalah *Alpha Cronbach's* dengan cara menghitung koefisien reliabilitasnya melalui aplikasi SPSS v22. Uji reliabilitas terhadap instrumen perilaku belajar efektif siswa Asrama Putri Darul Hikam International School adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,973	60

Indeks reliabilitas pada instrument diatas yang dinyatakan dengan nilai *Alpha Cronbach* (0.973) > 0.6 dengan demikian maka butir pentanyaan dianggap handal mengukur variabel dan memiliki reliabilitas sangat tinggi.

F. Tahapan penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap pelaksanaan; dan (3) tahap pengolahan dan analisis data. Secara garis besar tahapan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

a. Studi literatur terhadap buku-buku dan sumber lain yang relevan mengenai modifikasi perilaku dan belajar efektif.
b. Menentukan populasi penelitian.
c. Menyusun kisi-kisi instrumen dan item pernyataan kuisioner perilaku belajar efektif.
d. Menyusun program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian meliputi kegiatan-kegiatan berikut ini:

a. Pelaksanaan observasi awal guna mengetahui profil umum perilaku belajar mandiri siswa dalam pemilihan populasi penelitian yang akan mendapatkan intervensi program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule.*
b. Pelaksanaan *pretest* untuk mengetahui data awal perilaku belajar efektif terhadap kelompok eksperimen sebelum dilaksanakan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* juga pada kelompok kontrol yang menggunakan intervensi konvensional.
c. Pelaksanaan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval Schedule* yang meliputi:
    1) Menetapkan jadwal pelaksanaan program yang sesuai dengan hasil kesepakatan antara peneliti dan siswa yang menjadi sampel penelitian pada kelompok eksperimen didukung oleh pertimbangan pihak Asrama maupun Perguruan Darul Hikam.

2) Memperkenalkan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* kepada kelopok eksperimen sehingga siswa mengetahui dengan baik kegiatan yang akan diikuti.
3) Melaksanakan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* kepada kelas eksperimen.

d. Observasi terhadap pelaksanaan program pada kelas eksperimen untuk mengetahui apakah program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* efektif untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa.
e. Pelaksanaan *posttest* untuk mengetahui efektivitas program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* pada kelas eksperimen dan perlakuan konvensional pada kelompok kontrol.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah mengenai perilaku belajar tidak efektif. Data tersebut diperoleh melalui hasil pengisian kuisioner yang telah diisi oleh siswa Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017 yang mendapatkan skor rendah. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan: (1) Kuisioner perilaku belajar efektif, yaitu untuk mendapatkan gambaran mengenai perilaku belajar efektif siswa; (2) Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan dituangkan ke dalam bentuk grafik sehingga mudah untuk mengukur peningkatan perilaku belajar efektif siswa; (3) Wawancara, yaitu proses pemerolehan data melalui tanya-jawab dan diskusi pada siswa, guru, wali asrama, dan pihak-pihak yang signifikan dengan siswa; (4) Studi pustaka, yaitu dengan membaca, menelaah, mempelajari, dan mengutip dari sumber-sumber ilmiah yang relevan untuk mendapatkan data pendukung.

H. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh mengenai program modifikasi perilaku dengan *fixed internal schedule* untuk meningkatkan perilaku belajar efektif berupa data kuantitatif. Peneliti menganalisis data mengunakan teknik analisis kuantitatif dengan membandingkan data yang diperoleh dari kedua kelompok pada hasil

pretest dan *posttest.* Uji efektivitas ini menggunakan desain eksperimen kuasi dalam bentuk *pretest-posttest control group design.*

1. Uji Normalitas

Sebelum mengetahui efektivitas program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa Asrama Putri Darul Hikam International School Tahun Ajaran 2016/2017, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas untuk mengetahui kenormalan data sebelum dan setelah dilaksanakan program. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga koefisien *Asymp. Sig* pada output *Kolmogorov-Smirnov test* > dari *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0.05). Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5

Ringkasan Hasil Uji Normalitas

No	Data	Asym. Sig (p-value)	Kondisi	Keterangan Distribusi Data
1	Pretest Kontrol	0,19	P>0,05	Normal
2	Posttest Kontrol	0,200	P>0,05	Normal
3	Pretest Eksperimen	0,111	P>0,05	Normal
4	Posttest Eksperimen	0,200	P>0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi data *pretest* kelompok kontrol 0.19, *posttest* kelompok kontrol 0.200, *pretest* kelompok eksperimen 0.111, dan *posttest* kelompok eksperimen 0,200 lebih besar dari dari *alpha* (0.05). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa distribusi data dari masing-masing data berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk menguji apakah data yang diperoleh dari dua kelompok yang diteliti memiliki variansi yang sama. Jika variansi data yang diperoleh dari dua kelompok tersebut cenderung sama maka data tersebut

homogen atau diperoleh dari sampel yang sama. Peneliti menguji homogenitas variansi data dengan bantuan SPSS v22 melalui One-Way Anova. Hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6

Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

No	Data	Asumsi	Leven's Test	
			F	Sig.
1	Pretest	Homogen	0.308	0.594
2	Postest	Homogen	1,920	0.203
3	N-Gain	Homogen	2.798	0.133

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi data pretest adalah 0.594, data posttest adalah 0.203, dan data N-Gain adalah 0.133. Ketiga nilai signifikansi tersebut lebih besar dari α (0.05), dengan demikian semua data pretest pada kelas kontrol maupun eksperimen memiliki varians yang homogen dan dapat dilanjutkan dengan uji t independent dengan asumsi homogen yang terpenuhi.

3. Uji Efektivitas

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji t atau *t-test*. Uji t adalah pengujian perbedaan rata-rata yang biasa dilakukan oleh peneliti yang bermaksud mengkaji efektivitas suatu perlakuan (*treatment*) dalam mengubah suatu perilaku dengan cara menbandingkan antara keadaan seblum dengan sesudah perlakuan itu diberikan (Furqon, 2009, hlm. 174). Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas terhadap data pretest dan postest diketahui bahwa semua data yang dikumpulkan berdistribusi normal dan asumsi homogenitas terpenuhi, dengan demikian uji t yang digunakan adalah *uji independent sample t test*.

4. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini menggunakan teknik uji independent t test dengan rumusan hipotesis berikut ini:

a. Ho : $\mu 1 = \mu 2$

Perilaku belajar efektif siswa yang mendapat perlakuan program Modifikasi Perilaku dengan *Fixed Interval Schedule* sama dengan perilaku belajar efektif siswa yang mendapatkan perlakuan konvensional.

b. Ho : $\mu 1 \neq \mu 2$

Perilaku belajar efektif siswa yang mendapat perlakuan program Modifikasi Perilaku dengan *Fixed Interval Schedule* tidak sama dengan perilaku belajar efektif siswa yang mendapatkan perlakuan konvensional.

Keterangan:

$\mu 1$: Kelompok eksperimen

$\mu 2$: Kelompok kontrol

Kedua hipotesis ini akan diuji pada $\alpha = 0{,}05$ atau 5% dengan tingkat kepercayaan 95%.

I. Uji Kelayakan Program

Penimbangan program modifikasi perilaku dilakukan untuk memeroleh program yang layak untuk meningkatkan perilaku belajar efektif siswa. Program pada penelitian ini ditimbang oleh seorang pakar, yaitu Dr. Nandang Budiman, M.Pd. untuk dikaji dan ditelaah kelayakannya. Program modifikasi perilaku yang telah dinilai oleh pakar psikologi pendidikan kemudian direvisi sesuai dengan saran dan masukan yang diperoleh. Hasil uji kelayakan program adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Kelayakan Program

No	Komponen Program	Hasil Penimbangan Pakar Psikologi Pendidikan
1	Pendahuluan	Sangat Memadai
2	Definisi Perilaku Target	Sangat Memadai
3	Instrumen Program	Memadai
4	Tujuan Program	Memadai
5	Kompetensi Modifier	Sangat Memadai
6	Sasaran Program	Sangat Memadai
7	Prosedur Pelaksanaan	Memadai
8	Proses Program	Sangat Memadai
9	Evaluasi dan Indikator Keberhasilan	Sangat Memadai
10	Langkah Implementasi Pelaksanaan	Sangat Memadai

Dari penimbangan program tersebut diketahui bahwa rancangan program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* memadai untuk digunakan pada penelitian. Adapun beberapa masukan yang diberikan oleh para pakar adalah konsistensi istilah peneliti sebagai pemodifikasi perilaku yang sebelumnya hanya ditulis sebagai peneliti, setelah mendapat masukan menjadi modifier. Kemudian, pakar juga memberi masukan pada tujuan program agar lebih merinci dan sesuai dengan perilaku target. Pada pendahuluan, pakar menyarankan untuk memunculkan data yang telah dijaring mengenai perilaku belajar efektif sehingga urgensi dan rasional dilaksanakannya program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* terlihat jelas dan mudah dipahami.

J. Rancangan Program Modifikasi Perilaku Dengan *Fixed Interval Schedule* untuk Meningkatkan Perilaku Belajar Efektif Siswa

Rancangan program secara lengkat dan rinci dapat dilihat pada bagian lampiran. Dalam bab ini, peneliti hanya melampirkan sebagian dari rancangan program yang terkait dengan metode penelitian, yaitu prosedur pelaksanaan program dan proses program saja.

1. Prosedur Pelaksanaan Program

Program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* dilakukan dalam empat tahap sebagaimana fase-fase yang dikemukakan oleh martin dan pear (2015), yaitu *intake, baseline, treatment,* dan *follow up*.

a. Fase *Intake*

Fase intake dilakukan untuk mengumpulkan informasi dengan tujuan mengidentifikasi masalah yang dimiliki oleh subjek dan menentukan perilaku target secara spesifik. Berdasarkan hasil observasi, subjek memiliki perilaku belajar yang tidak efektif. Hasil ini kemudian dikaji lebih dalam melalui wawancara dan studi kepustakaan guna mengetahui penyebab-penyebab perilaku belajar tidak efektif tersebut timbul.

b. Fase *Baseline*

Tahap *baseline* dilakukan dengan mengolah data hasil *pretest* mengenai dasar perilaku belajar yang dimiliki subjek untuk mengetahui perilaku-perilaku tidak efektif dalam belajar yang timbul pada subjek sebelum intervensi diberikan. Data perilaku belajar tidak efektif diperoleh melalui kuisioner yang menunjukkan bahwa subjek tidak melakukan aktivitas belajar secara efektif, tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi, tidak memiliki keterampilan *self-regulated learning*, dan tidak memiliki kemampuan *self-directed learning*. Pada fase ini juga dilakukan penentuan positif *reinforcer* melalui kuisioner *reinforcement* dan wawancara. Kuisioner *reinforcement* terlampir.

c. Fase *Treatment*

Setelah memperoleh data mengenai perilaku belajar tidak efektif subjek yang dijadikan sebagai perilaku target pada tahap *intake* dan *baseline*, maka dilanjutkan dengan fase *treatment* yang mengacu pada prosedur modifikasi perilaku untuk meningkatkan perilaku belajar efektif melalui penguatan terkondisikan dan membentuk perilaku melalui pengkondisian pelolosan dan penghindaran (Martin dan Pear, 2015).

Fase intervensi dilakukan selama 12 hari yang dibagi ke dalam empat periode interval tiga harian untuk memberikan penguatan (FI-3Days). Lamanya waktu intervensi disesuaikan dengan jumlah perilaku target dan waktu efektif asrama putri Darul Hikam International School. Langkah-langkah modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* yang akan diberikan selama fase *treatment* adalah sebagai berikut :

1) Langkah 1

Langkah pertama fase intervensi adalah menjelaskan tujuan dan peraturan progran kepada siswa kemudian memberlakukan *fixed interval schedule* periode pertama (FI-3Days-1) dengan aturan *reinforcement* diberikan setelah siswa menunjukkan perilaku belajar efektif pertama kali. Di akhir periode, siswa wajib memberikan laporan belajarnya kepada pemodifikasi perilaku.

2) Langkah 2

Langkah kedua fase intervensi adalah memberlakukan *fixed interval schedule* periode kedua (FI-3Days-2) dengan aturan *reinforcement* yang telah disepakati akan diberikan setelah siswa menampilkan perilaku belajar efektif yang lebih banyak pada aktivitas belajar dibandingkan dengan pada periode pertama. Di akhir periode, siswa wajib memberikan laporan belajarnya kepada pemodifikasi perilaku.

3) Langkah 3

Langkah ketiga fase intervensi adalah memberlakukan *fixed interval schedule* periode ketiga (FI-3Days-3) dengan aturan *reinforcement* yang telah disepakati akan diberikan setelah siswa menampilkan perilaku belajar efektif yang lebih banyak pada aktivitas belajar dibandingkan dengan pada periode kedua berdasarkan *class list log* pada lembar observasi. Di akhir periode, siswa wajib memberikan laporan belajarnya kepada pemodifikasi perilaku.

4) Langkah 4

Langkah keempat fase ini adalah memberlakukan *fixed interval schedule* periode keempat (FI-3Days-4) dengan aturan *reinforcement* yang telah

disepakati akan diberikan setelah siswa menampilkan perilaku belajar efektif yang lebih banyak pada aktivitas belajar dibandingkan dengan pada periode ketiga berdasarkan observasi. Di akhir periode, siswa wajib memberikan laporan belajarnya kepada pemodifikasi perilaku.

5) Langkah 5

Langkah kelima fase intervensi adalah pengujian pertama. Pengujian dilakukan untuk memastikan apakah subjek benar-benar telah memperkuat perilaku belajar efektifnya. Subjek kembali diamati melalui pedoman observasi.

6) Langkah 6

Langkah keenam fase intervensi adalah memberikan motivasi kepada subjek. Operasi motivasi dilakukan dengan tujuan mempertahankan motivasi belajar subjek supaya tidak menurun karena prosedur modifikasi perilaku yang monoton sepanjang interval. Selain itu, kegiatan ini juga dilakukan sebahai penguatan terhadap komitmen subjek pada perilaku belajar efektifnya. Memotivasi subjek dilakukan dengan berdiskusi setelah melewati periode keempat jadwal *fixed interval*.

7) Langkah 7

Langkah ketujuh fase intervensi adalah pengujian perilaku belajar efektif subjek yang kedua. Pengujian kedua dilakukan untuk memastikan bertahannya hasil modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* untuk meningkatkan perilaku belajar efektif subjek. Prosedur pengujian kedua sama dengan pengujian pertama.

d. Fase *Follow Up*

Fase *follow up* terdiri dari mengamatan terakhir melalui pedoman observasi dan pemadaman (*extinction*). Pengamatan terakhir dilakukan pada hari pertama setelah periode jadwal interval terakhir ((FI-3Days-4). *Extinction* dilakukan selama tiga hari mengikuti jadwal interval. Pada fase ini, perilaku

target ditambahkan namun tidak lagi diberikan penguatan positif melainkan *punishment* apabila tidak dilakukan.

2. Proses Program

Program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* akan berlangsung dengan empat tahap yaitu tahap *intake* (penerimaan), tahap *baseline* (garis dasar), tahap *treatment* (perlakuan) dan tahap *follow up* (tindak lanjut). Pada tahap *treatment* terdapat tujuh periode, yaitu FI-3Days-1, FI-3Days-2, FI-3Days-3, FI-3Days-4, pengujian pertama, dan *extinction.* Berikut penjelasan lebih rinci mengenai proses program perilaku dengan *fixed interval schedule* yang akan diselenggarakan di asrama putri Darul Hikam International School terhadap subjek dengan perilaku belajar tidak efektif.

Tabel 3.8
Tahapan Program Modifikasi Perilaku dengan
Fixed Interval Schedule

Waktu Pertemuan	Rencana Kegiatan
Fase *Intake*	Melakukan pendalaman terhadap masalah-masalah perilaku yang dialami oleh subjek berdasarkan hasil observasi awal dan mengumpulkan data-data pendukung yang signifikan.
Fase *Baseline*	Mengolah data hasil fase *intake* dan menentukan bentuk positif *reinforcement* bagi subjek selama selama program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule.*
Fase *Treatment*	Fase Penanganan: **1) FI-3Days-1** Periode pertama penggunaan jadwal *fixed interval* bagi subjek, yaitu tiga hari pertama di mana subjek akan mendapat penguat apabila telah melakukan aktivitas belajar secara efektif dan menyerahkan laporan belajar. **2) FI-3Days-2** Subjek diberikan tugas berupa melakukan aktivitas

	belajar yang lebih banyak secara efektif dan laporan belajar. Penguat hanya akan diberikan di akhir periode apabila terdapat peningkatan pada grafik perilaku belajar efektif pada lembar observasi. **3) FI-3Days-3** Subjek diberikan tugas berupa melakukan aktivitas belajar lebih banyak dari periode sebelumnya dan mengisi laporan belajar. Penguat hanya akan diberikan di akhir periode apabila terdapat peningkatan pada grafik perilaku belajar efektif pada lembar observasi dibandingkan dengan FI-3Days-2. **4) FI-3Days-4** Sama seperti periode sebelumnya, peneliti membandingakn grafik FI-3Days-3 dengan FI-3Days-4. Dan akan memberikan penguat apabila ada peningkatan. **5) Pengujian Pertama** Pengujian pertama dilakukan selama dua hari kepada subjek tanpa memberikan hadiah (hanya penguat sosial) namun tetap diberikan hukuman jika menunjukan perilaku belajar tidak efektif. **6) Extinction** Pemberhentian pemberian *reinforcement*. Siswa tidak lagi diberikan penguat setelah melakukan kegiatan belajar efektif.
Fase *Follow Up*	Fase tindak lanjut dilakukan dengan mengamati perilaku subjek dan menguji apakah program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* efektif dalam meningkatkan perilaku belajar efektif.

Alur proses program modifikasi perilaku dengan *fixed interval schedule* untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dapat dilihat pada bagan berikut.

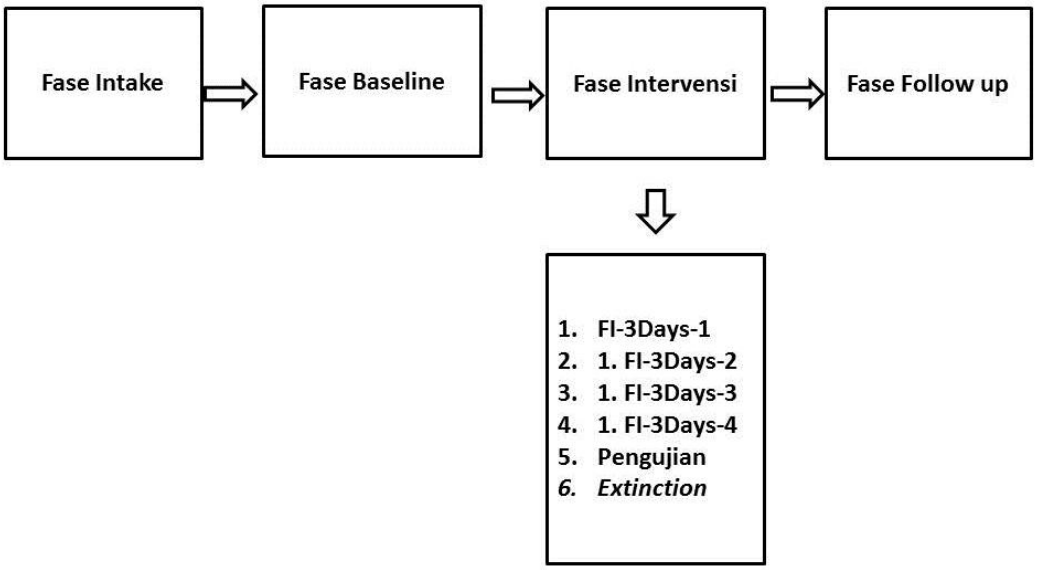

Gambar 3.1
Alur Rancangan Program